

HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA *BROKEN HOME*

RINGKASAN

Sumawati¹, Hesty Yuliasari²

Remaja *broken home* adalah remaja yang orang tuanya bercerai atau tidak lagi tinggal bersama. Remaja rentan mengalami stres, depresi, dan kecemasan karena perubahan dalam keluarga, seperti kurangnya perhatian orang tua dan rasa kehilangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan kesehatan mental pada remaja *broken home*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan alat pengumpulan data berupa skala konformitas yang dimodifikasi didasarkan pada teori Sears, Freedman, dan Peplau 1985, sedangkan skala kesehatan mental menggunakan alat ukur yang dikonstruksi dari teori Latipun 2019. Partisipan dalam penelitian ini yaitu remaja *broken home* dari keluarga yang bercerai berjumlah 200 partisipan. Hasil analisis data dengan teknik korelasi *spearman rank* dengan nilai sebesar 0,661 pada konformitas dengan dimensi biologis, kemudian konformitas dengan psikologis mendapatkan nilai sebesar 0,430, selanjutnya konformitas dengan sosial budaya mendapatkan nilai sebesar 0,001 dan konformitas dengan lingkungan mendapatkan nilai sebesar 0,716. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas dengan biologis, psikologis dan lingkungan tidak terdapat hubungan dan terdapat hubungan konformitas dengan sosial budaya pada remaja *broken home*. Hasil ini menyatakan ketika remaja terpaksa mengikuti norma kelompok yang merugikan, hal ini bisa memicu stres, kecemasan, dan depresi, yang berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik. Konformitas negatif dalam pencarian identitas diri dapat menyebabkan kegagalan dan perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat namun remaja yang bergabung dalam kelompok sosial untuk belajar dan berinteraksi sesuai dengan norma teman sebaya merasa didukung oleh lingkungan pertemanan mereka.

Kata kunci : Kesehatan mental, konformitas, remaja *broken home*.

¹Mahasiswa Program Studi (S-1) Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Program Studi (S-1) Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

THE RELATIONSHIP OF CONFORMITY WITH MENTAL HEALTH IN BROKEN HOME ADOLESCENTS

ABSTRACT

Sumawati¹, Hesty Yuliasari²

Broken home adolescents are adolescents whose parents are divorced or no longer live together. Adolescents are prone to stress, depression and anxiety due to changes in the family, such as lack of parental attention and a sense of loss. This study aims to determine the relationship between conformity and mental health in broken home adolescents. This study uses a correlational quantitative method with data collection tools in the form of a modified conformity scale based on the 1985 Sears, Freedman, and Peplau theory, while the mental health scale uses a measuring instrument constructed from the 2019 Latipun theory. The participants in this study were broken home adolescents from divorced families totalling 200 participants. The results of data analysis using the Spearman rank correlation technique with a value of 0.661 on conformity with the biological dimension, then conformity with psychological gets a value of 0.430, then conformity with social culture gets a value of 0.001 and conformity with the environment gets a value of 0.716. This shows that there is no relationship between conformity with biological, psychological and environment and there is a relationship between conformity with socio-culture in broken home adolescents. These results suggest that when adolescents are forced to follow harmful group norms, this can trigger stress, anxiety, and depression, which negatively affect mental and physical health. Negative conformity in the search for self-identity can lead to failure and behaviour that is not accepted by society but adolescents who join social groups to learn and interact according to peer norms feel supported by their friendship environment.

Keywords: Mental Health, Conformity Adolescent, Broken Home.

¹Students of Psychology Study Program (S-1) General Achmad Yani University Yogyakarta

²Lecturer of Psychology Study Program (S-1) General Achmad Yani University Yogyakarta